

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah secara konvensional diukur melalui potret pertumbuhan ekonominya. Perspektif ekonomi regional memandang bahwa fenomena pertumbuhan ini tidak sekadar merepresentasikan lonjakan output daerah, melainkan menjadi cerminan nyata atas terjadinya transformasi struktural. Menurut (Fahrudin, 2024), dinamika tersebut lazimnya diidentifikasi dari bergesernya porsi kontribusi antarsektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto, khususnya peralihan dari sektor primer yang beralih ke sekunder dan tersier dengan tingkat produktivitas yang lebih menjanjikan. Pada konteks pembangunan ekonomi daerah, proses transisi ini memegang peranan krusial karena mengonfirmasi adanya perubahan pola aktivitas ekonomi masyarakat, yang bergerak selaras dengan penguatan kapasitas produksi serta ekspansi investasi di wilayah tersebut.

PDRB tidak hanya berfungsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dinamika perbedaan struktur ekonomi suatu daerah. Melalui analisis PDRB berdasarkan lapangan usaha secara *time series*, dapat diamati sektor-sektor yang mengalami peningkatan maupun penurunan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Pergeseran tersebut memberikan gambaran mengenai sektor yang berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan sektor yang relatif kurang berkembang. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur PDRB menjadi penting untuk menilai arah transformasi ekonomi suatu wilayah, sekaligus mengidentifikasi sektor strategis yang

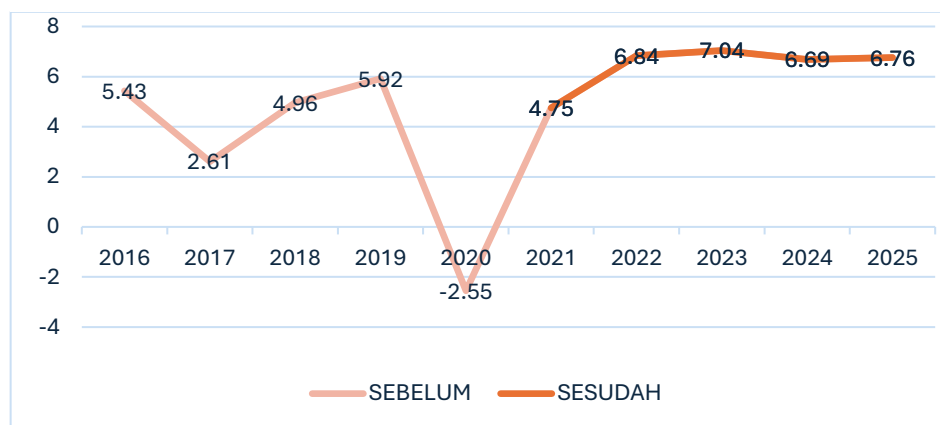
berkontribusi terhadap keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah (Nugroho,A., & Haryanto, 2022).

Dalam praktiknya, tingkat pertumbuhan ekonomi antarwilayah menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa daerah mampu tumbuh lebih cepat karena didukung oleh investasi, infrastruktur, dan kebijakan pembangunan yang memadai, sedangkan wilayah lainnya mengalami pertumbuhan yang relatif lebih lambat akibat keterbatasan sumber daya maupun aksesibilitas (Fauziyah et al., 2025). Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan terbentuknya struktur ekonomi yang beragam pada setiap daerah dengan sektor unggulan yang berbeda sebagai motor penggerak utama perekonomian. Oleh karena itu, analisis ekonomi regional menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan struktur dan kinerja ekonomi antarwilayah sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan tepat sasaran

Dalam konteks pembangunan ekonomi regional di Indonesia, dinamika perubahan struktur ekonomi juga terjadi pada berbagai daerah dengan karakteristik pertumbuhan yang berbeda-beda (Semsoni Haggai Simanjuntak, 2025). Salah satu wilayah yang menunjukkan perkembangan ekonomi cukup pesat adalah Kota Batam. Kota ini berkembang sebagai pusat industri dan perdagangan di Provinsi Kepulauan Riau dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih tinggi dibandingkan daerah lain di sekitarnya. Penelitian (Winsherly Tan, Shelvi Rusdiana, 2024) mengidentifikasi Kota Batam merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan akselerasi relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Kepulauan Riau.

Akselerasi perekonomian di Batam tidak semata-mata bertumpu pada eskalasi sektor perdagangan dan aktivitas manufaktur, melainkan turut diakselerasi oleh keunggulan letak geografisnya. Berada tepat di perlintasan perdagangan internasional utama Asia Tenggara, wilayah ini memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan Malaysia dan Singapura (Zaenuddin, 2023). Nilai tambahnya kian diperkuat oleh integrasi spasial antara Pulau Batam, Pulau Rempang, dan Pulau Galang yang terangkum dalam kluster kawasan Barelang. Melalui eksistensi Jembatan Barelang sebagai interkoneksi infrastruktur utama, aksesibilitas antarpulau tersebut dapat dioptimalkan. Dampaknya, arus mobilitas komoditas, sektor jasa, hingga aktivitas ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lebih efisien berkat konektivitas yang mapan tersebut.

Gambar 1. 1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam Tahun 2016-2025 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2025

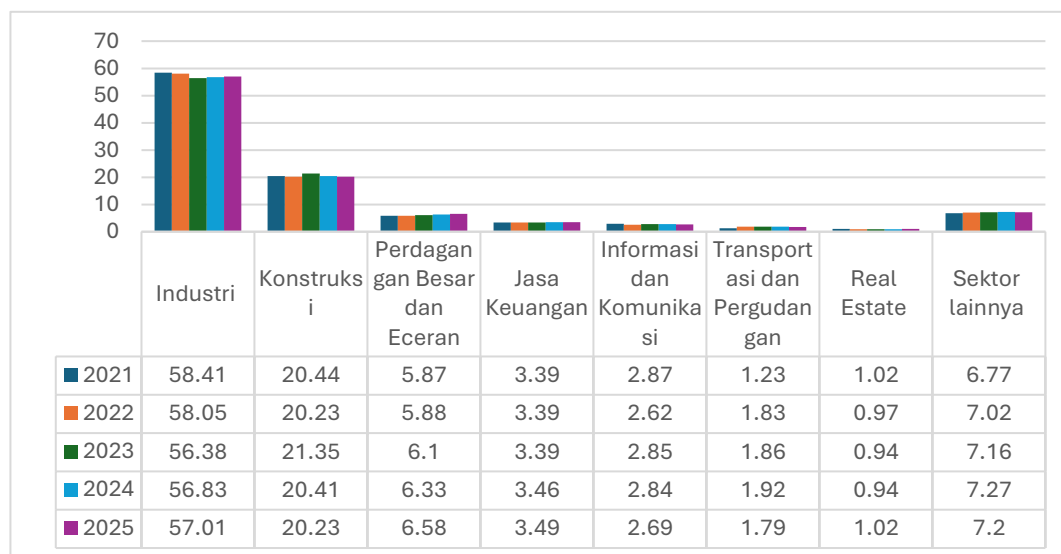
Gambar 1.1 mengonfirmasi bahwa dinamika perekonomian Kota Batam sepanjang kurun waktu 2016–2025 bergerak fluktuatif, meski secara umum tetap mempertahankan tren ekspansi jangka panjang yang positif. Perlambatan awal terdeteksi saat laju pertumbuhan merosot dari 5,43 persen di tahun 2016 menjadi

2,61 persen pada tahun berikutnya, sebelum akhirnya bangkit secara bertahap sepanjang periode 2018–2019. Pandemi COVID-19 kemudian memicu kontraksi hingga menyentuh angka -2,55 persen pada tahun 2020, walaupun fase pemulihan setelahnya berjalan akseleratif hingga membukukan capaian tertinggi sebesar 7,04 persen di tahun 2023. Memasuki fase konsolidasi, pertumbuhan ekonomi mengalami sedikit koreksi ke angka 6,69 persen pada tahun 2024, lalu kembali menguat menjadi 6,76 persen pada akhir tahun 2025.

Di balik pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang relatif tinggi, terdapat fenomena struktural yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Perekonomian Batam menunjukkan tingkat konsentrasi sektoral yang cukup tinggi, terutama pada sektor industri pengolahan dan konstruksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Batam masih sangat bergantung pada sektor-sektor tertentu sebagai penopang utama aktivitas ekonomi daerah.

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, transformasi struktural menjadi indikator penting yang menunjukkan arah perkembangan ekonomi suatu wilayah. Daerah yang mengalami peningkatan kontribusi sektor industri dan jasa umumnya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi serta daya tarik yang lebih kuat terhadap investasi dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Junarti & Muhammad Yasin, 2023) yang menyatakan bahwa perubahan struktur ekonomi menuju sektor industri dan jasa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Distribusi kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Kota Batam disajikan pada Gambar 1.2

Gambar 1. 1 Distribusi PDRB Kota Batam Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021-2025 (persen)

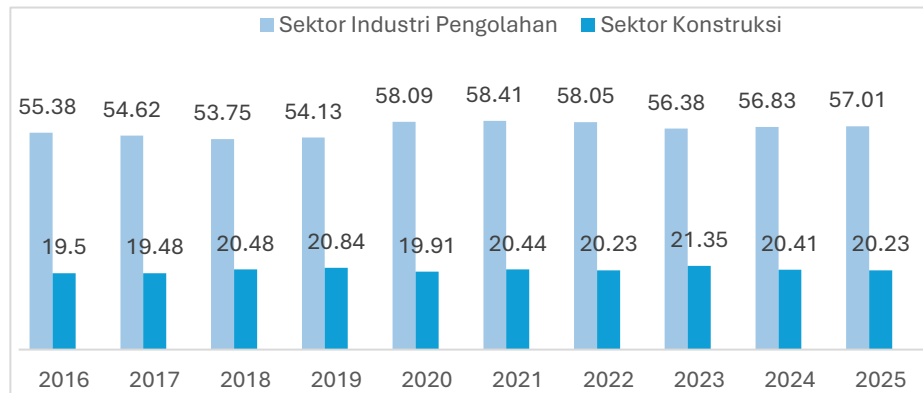


Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2025

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha, perekonomian Kota Batam terdiri dari 17 sektor ekonomi. Untuk mempermudah analisis, sektor-sektor tersebut dikelompokkan menjadi tujuh sektor utama dan satu kategori sektor lainnya yang merupakan agregasi dari sektor dengan kontribusi relatif kecil. Berdasarkan Gambar 1.2 terdapat 5 sektor yang mendominasi pembentukan PDRB Kota Batam, yaitu sektor industri, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan serta informasi dan komunikasi. Di antara kelima sektor tersebut, sektor industri dan konstruksi memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDRB sehingga kedua sektor tersebut ditetapkan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Dominasi kedua sektor tersebut tidak hanya terjadi dalam jangka pendek, tetapi juga berlangsung secara konsisten dalam periode yang lebih panjang. Perbandingan kontribusi sektor industri pengolahan dan konstruksi terhadap PDRB Kota Batam secara historis sejak tahun 2016 disajikan pada Gambar 1.3.

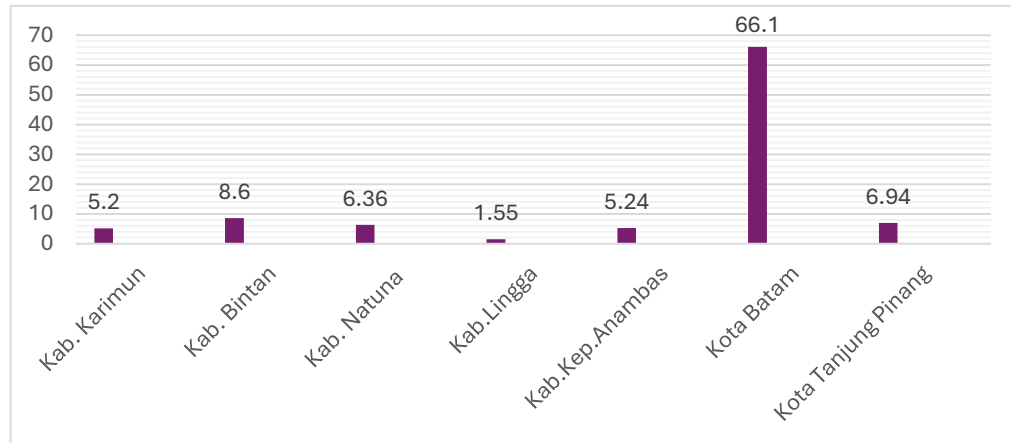
Gambar 1. 2 Perbandingan Kontribusi Sektor Industri dan Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kota Batam Tahun 2016-2025 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2025

Gambar 1.3 memperlihatkan bahwa dominasi sektor industri pengolahan dan konstruksi bukan merupakan fenomena baru, melainkan pola struktural yang telah berlangsung secara persisten sepanjang satu dekade terakhir. Kontribusi industri pengolahan stabil di kisaran 53–58 persen, dan konstruksi di kisaran 19–21 persen, tanpa menunjukkan pergeseran yang berarti ke sektor-sektor lain (Badan Pusat Statistik Kota Batam., 2025). Hal ini menandakan bahwa meskipun ekonomi Batam tumbuh tinggi, struktur ekonominya tidak mengalami diversifikasi yang signifikan. Kondisi tersebut berbeda dari pola transformasi struktural yang lazim terjadi pada wilayah industri yang matang, di mana sektor jasa bernilai tinggi seharusnya mulai mengambil porsi yang lebih besar seiring dengan meningkatnya tingkat pembangunan ekonomi (Ryandiansyah & Azis, 2019). Besarnya dominasi Batam dalam perekonomian Kepulauan Riau secara keseluruhan ditampilkan di Gambar 1.4.

Gambar 1. 3 Perbandingan Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2025

Kota Batam merupakan episentrum perekonomian Kepulauan Riau. Dengan kontribusi sebesar 66,10 persen terhadap total PDRB provinsi, segala dinamika struktural yang terjadi di Batam memiliki implikasi yang jauh melampaui batas administratif kota tersebut. Secara geografis, wilayah Batam tidak hanya terbatas pada Pulau Batam sebagai pulau utama yang menjadi pusat aktivitas industri, perdagangan, dan jasa, tetapi juga mencakup sejumlah pulau di sekitarnya, seperti Pulau Rempang dan Pulau Galang. Ketiga pulau tersebut dikenal sebagai kawasan Batam–Rempang–Galang (Barelang) yang saling terhubung melalui rangkaian infrastruktur transportasi berupa Jembatan Barelang. Keberadaan infrastruktur tersebut berperan penting dalam meningkatkan keterhubungan antarwilayah sehingga memperlancar mobilitas barang, jasa, serta aktivitas ekonomi masyarakat

Dalam konteks ini, penetapan dua Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kota Batam pada tahun 2021 menjadi salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor

67 Tahun 2021 dan Nomor 68 Tahun 2021, pemerintah menetapkan dua KEK di Kota Batam, yaitu KEK *Batam Aero Technic* dan KEK *Nongsa Digital Park*. Namun, dalam penelitian ini, KEK yang lebih relevan sebagai dasar analisis adalah KEK *Batam Aero Technic* karena memiliki keterkaitan yang lebih langsung dengan sektor industri dan konstruksi sebagai variabel penelitian.

Penetapan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing wilayah melalui pemberian insentif fiskal dan nonfiskal guna menarik investasi serta mendorong pengembangan kegiatan ekonomi berbasis teknologi dan industri bernilai tambah tinggi (Aditya Subur Purwana, Marsanto Adi Nurcahyo, 2023). Kebijakan KEK secara normatif dirancang tidak hanya untuk mempercepat pertumbuhan, tetapi juga untuk mendorong diversifikasi dan peningkatan kualitas struktur ekonomi.

Evaluasi dampak kebijakan KEK terhadap kinerja perekonomian regional menunjukkan hasil yang belum konsisten dalam literatur. Penelitian (Hudani et al., 2025) menggunakan pendekatan *Difference-in-Differences* (DiD) membuktikan bahwa wilayah kabupaten/kota yang mengintegrasikan KEK di daerahnya mampu mencetak laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dengan selisih rata-rata 0,135 persen dibandingkan wilayah non-KEK. Namun demikian, temuan berbeda ditunjukkan oleh (Sa'dia & Fitrady, 2023) pada KEK Sei Mangkei, yang mengindikasikan bahwa keberadaan KEK belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Simalungun secara signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menegaskan bahwa efektivitas KEK tidak bersifat otomatis, melainkan sangat ditentukan oleh tingkat utilisasi kawasan, kualitas investasi yang masuk, serta keterkaitan sektor-sektor ekonomi di dalamnya.

Di sisi lain, studi oleh (Andriansyah et al., 2020) menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi yang diikuti peningkatan produktivitas antar sektor merupakan faktor determinan pertumbuhan ekonomi regional. Sejalan dengan itu, (Tazkiya et al., 2025) mengonfirmasi bahwa transformasi struktural memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja makroekonomi, meskipun besarnya berbeda antar sektor dan wilayah. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih cenderung memisahkan antara analisis kebijakan kawasan (KEK) dan dinamika struktur ekonomi, serta belum mengintegrasikannya dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Walaupun demikian, literatur-literatur terdahulu tersebut belum menempatkan Kota Batam sebagai fokus spesifik, terutama dalam bingkai kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), serta belum menguji keterkaitan simultan antara KEK, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi terhadap pertumbuhan wilayah. Untuk itu, kebaruan penelitian (*novelty*) ini terletak pada penggabungan analisis perubahan struktur ekonomi dengan analisis pengaruh sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan kebijakan KEK terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang selama ini umumnya dikaji secara terpisah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dan layak dilakukan dari setidaknya dua urgensi. Secara akademis, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur mengenai dampak struktural kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada wilayah industri dengan tingkat konsentrasi sektoral yang tinggi, khususnya dalam konteks Kota Batam. Dengan menganalisis perubahan struktur ekonomi serta menguji pengaruh sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan kebijakan KEK terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam, penelitian ini diharapkan

mampu menyajikan gambaran empiris yang terukur, sistematis, dan relevan sebagai dasar pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi regional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, telah disampaikan, permasalahan yang dapat diidentifikasi seperti berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan struktur ekonomi Kota Batam sebelum dan sesudah penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ?
2. Apakah sektor industri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam?
3. Apakah sektor konstruksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam?
4. Apakah Kawasan Ekonomi Khusus berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan struktur ekonomi Kota Batam sebelum dan sesudah penetapan KEK
2. Untuk menganalisis pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam
3. Untuk menganalisis pengaruh sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam

4. Untuk menganalisis pengaruh Kawasan Ekonomi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi secara substantif dan metodologis untuk menjaga fokus kajian agar tidak melebar dari tujuan yang telah ditetapkan. Pembatasan penelitian dilakukan supaya analisis tetap terarah, mendalam, dan relevan dengan rumusan masalah yang diajukan.

1. Penelitian ini berfokus pada analisis perbedaan struktur ekonomi serta pengaruh sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan kebijakan KEK terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam.
2. Objek penelitian berada di Kota Batam yang mencakup seluruh wilayah administrasi Kota Batam dari BPS. Jadi cakupannya mencakup seluruh wilayah administrasi Kota Batam sesuai data agregat dari BPS.
3. Periode penelitian dibagi ke dalam kondisi sebelum dan sesudah penetapan KEK di Kota Batam guna melihat perbedaan struktur ekonomi dan perbedaan dinamika pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada kedua periode tersebut.
4. Penelitian ini tidak memasukkan variabel makroekonomi lain seperti inflasi, investasi, tenaga kerja, tingkat kemiskinan, produktivitas tenaga kerja, maupun indikator kesejahteraan sosial ekonomi lainnya karena berada di luar fokus utama penelitian.
5. Analisis kebijakan KEK dibatasi pada penggunaan variabel kebijakan dalam model analisis untuk mengidentifikasi perbedaan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah penetapan KEK. Penelitian ini tidak mengevaluasi

aspek kelembagaan, tata kelola, insentif, maupun implementasi administratif KEK.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian ekonomi regional, khususnya yang berkaitan dengan perbedaan struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, serta peran sektor-sektor unggulan dalam proses pembangunan daerah. Melalui analisis perbedaan struktur ekonomi serta pengaruh sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan kebijakan KEK terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai transformasi struktural ekonomi daerah dalam konteks kebijakan pembangunan berbasis kawasan.

2. Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini menyajikan gambaran mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah penetapan KEK, sekaligus menjelaskan perbedaan struktur ekonomi daerah berdasarkan kontribusi sektor-sektor ekonomi utama. Kajian ini diproyeksikan menjadi rujukan strategis serta bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah beserta seluruh pemangku kepentingan dalam mengonstruksikan arah kebijakan pembangunan ekonomi wilayah.